

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN
BAHASA INGGRIS PADA MATA KULIAH ENGLISH
MORPHOLOGY DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE JIGSAW**

Rasuna Talib

Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo

Abstract: The English Department Students of Faculty of Letters have low motivation in learning the subjects of linguistics, such as English Morphology. They felt bored and hard to follow this subject. This was probably because of the lowest creativity of the lecturers in creating the various model, methods or techniques in teaching linguistics subject. Consequently, most of students' achievement are low. Thus, this makes me to conduct a reserarch by using the model of cooperative learning-jigsaw method. The objective of teaching grant is to increase students' understanding toward the concepts in English morphology subject and to to increase the students' learning achievement in English morphology subject. This research was conducted at the the English Department students of Faculty of Letters and Culture who programme the subject of English morphology in the academic 2006/2007 (39 students). The development method used in this teaching grant was the Classroom Action Research. It was conducted 3 cycles. about both teacher and students' activites in the teaching and learning process, test and students' feedback about the teaching and learning process The data are analyzed quatitatively and qualitatively. The result of research indicates that the jigsaw method can increase the achievement of English Department Students in learning English Morphology. This is proven by the result of students' achievement in the cycle one 79% or the value 3 (good category), in the cycle two 86% or the value 3,53 (excellent category), and in the cycle three 90% or the value 3.71 (excellent category). Besides, the impact of the applying of this method can make students active in the classroom. This is believed that the application of jigsaw method can give a valuable contribution for the increasing of teaching quality, both the students' academic and social skills.

Key words: Morphology, Cooperative learning, Jigsaw

Berdasarkan pengalaman kami sebagai tim teaching selama lebih kurang 10 tahun, dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Bahasa Inggris merasa jenuh dan sulit mengikuti mata kuliah linguistik antara lain mata kuliah English morphology. Hal ini pula didukung dari hasil penelitian salah seorang pengajar linguistik, Machmud (2005), yang menemukan antara lain, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam mempelajari linguistik termasuk mata kuliah English morphology yakni: *Pertama*, model dosen mengajar yang kurang bervariasi (teacher centre) sekalipun menggunakan media pembelajaran misalnya power point; *Kedua*, tingkat kesulitan materi yang tinggi; *Ketiga*, jumlah mahasiswa yang banyak, yakni rerata setiap kelas paralel lebih dari 40 orang sehingga kesempatan dosen untuk mengatasi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran ini belum terlayani secara optimal. *Keempat*, kreatifitas dosen dalam membangkitkan minat belajar mahasiswa masih kurang; *Kelima*, sebagian belajar hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah English morphology selama tiga tahun terakhir 40% C dan D. Dari paparan data di atas, sebagai tim dosen pengampu mata kuliah yang profesionalisme, ia harus bertanggungjawab atas keberhasilan prestasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran ini. Mencermati ragam permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran English morphology, tim dosen pengajar mata kuliah ini sudah harus seoptimal mungkin mencari alternatif pemecahannya terhadap permasalahan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah English Morphology. Salah satu prioritas yang dilakukan tim dosen untuk mengatasi permasalahan mahasiswa ini adalah memilih salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif, yakni metode jigsaw.

Pertimbangan pemilihan metode ini adalah metode ini memiliki karakteristik yakni dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah pembelajaran yang sifatnya pemahaman konsep atau teoritis. Sementara cakupan materi pembelajaran dalam mata kuliah ini memiliki tingkat prosentasi yang dominan pada pemahaman konsep disamping aspek ketrampilan..

Sehubungan dengan penjelasan di atas, rumusan masalah ini Apakah prestasi belajar mahasiswa dalam Mata kuliah English Morphology meningkat jika menerapkan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw?. Cara Pemecahan masalah adalah dengan menerapkan model pembelajarn kooperatif-metode jigsaw pada setiap pertemuan perkuliahan dalam mata kuliah English morphology. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada konsep-konsep mata kuliah English morphology; kedua mengetahui apakah penggunaan model

pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam Mata kuliah English Morphology, dan ketiga adalah meningkatkan kreatifitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw.

Kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada dosen, khususnya dosen pengajar mata kuliah kelompok linguistik untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa, khususnya mata kuliah English morphology. Disamping itu , penulis mengharapkan agar kiranya pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah English morphology menjadi optimal yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajarnya dan motivasinya dalam belajar mata kuliah linguistik, khususnya mata kuliah English Morphology.

Dalam proses belajar tentu si pembelajar membutuhkan proses penyesuaian dengan kondisi dimana ia belajar, karena ia memiliki cara belajar tersendiri, dan juga memiliki struktur kognitif atau skemata. Hal ini sesuai dengan konsep dari Piaget yang dikutip oleh Suciati dan Prasetya (2005:11) yang menyatakan proses belajar terdiri dari tiga tahapan, yakni *asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi*. Proses asimilasi mengacu pada proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak pembelajar. Proses akomodasi mengacu pada penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Proses equilibrasi mengacu pada penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Sehubungan dengan hal ini, dalam proses pembelajaran seorang guru/dosen diharapkan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan membutuhkan keaktifan dan interaksi yang komunikatif di ruangan kelas antara pembelajar-pembelajar, pembelajar-pengajar. Salah satu cara menciptakan situasi ini, guru dapat menciptakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif mengacu pada konsep bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Nur dan Prima (2000: 8). Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Salah satu jenis metode dalam model pembelajaran koopeartif adalah metode jigsaw. Metode Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et all. sebagai metode *cooperative learning*. Jigsaw ini mempersyaratkan bahan ajar tertulis yang dapat dipelajari mahasiswa. Dalam jigsaw, sangat dipentingkan kemampuan individual mahasiswa untuk menjadi *peer-tutor* bagi temannya

sekelompok. Kelompok terdiri dari beberapa mahasiswa dengan tingkat heterogenitas yang tinggi.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman mahasiswa dan membantu mahasiswa mengaktifkan skemata ini agar bahan ajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, mahasiswa bekerja dengan sesama mahasiswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. (Lie, 2004:69). Beberapa para ahli memberikan idenya tentang cara mengajar dengan menggunakan metode jigsaw. Misalnya Panen (2001) menjelaskan lima langkah penerapan jigsaw, yaitu: mahasiswa membaca dan mengkaji bahan ajar, diskusi kelompok ahli (homogen), diskusi kelompok mahasiswa (heterogen), tes/kuis, dan penguatan dari dosen. Penerapan atau uji coba penelitian tentang model pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan oleh kalangan peneliti/pendidik, antara lain: (1) Bala dkk, (2006) dengan hasil penelitiannya yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris warga belajar Paket B SKB Kota Gorontalo tahun akademik 2006/2007. (2) Rahim, dkk (2006) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa penerapan tehnik jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program S1 Teknik Kriya Kain Semester VIII dalam Mata kuliah Belajar dan Pembelajaran tahun akademik 2005/2006.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan Classroom Action Research (CAR) dengan tujuan untuk melihat perkembangan kemampuan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran English morphology di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Sastra dan Budaya Jurusan Bahasa Inggris, dengan subyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2006/2007 (39 orang mahasiswa) dengan tingkat kemampuan yang bervariasi.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan dan capaian pemecahan masalah seperti: apakah telah dirancang, faktor-faktor apa yang akan di selidiki untuk melihat tingkat penguasaan materi, apa yang akan dilaksanakan pada evaluasi awal. Prosedur pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan menempuh syntax dari penerapan model pembelajaran kooperatif. Prosedur pelaksanaan tindakan adalah :

Persiapan Tindakan

- 1) Membuat skenario pembelajaran

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung tindakan
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket dan test hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa
- 4) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaanya di lapangan

Pelaksanaan tindakan

- 1) Persiapan: Penyampaian topik yang dipelajari, Penjelasan tujuan yang dicapai, Pelaksanaan braimstorming
- 2) Kelas dibagi menjadi beberapa team yang anggotanya terdiri atas 5 atau 6 pembelajar dengan karaktersitik yang heterogen (kelompok asal).
- 3) Mahasiswa diminta untuk membaca materi ajar atau mengerjakan tugas yang diberikan.
- 4) Setiap anggota team yang mengkaji bahan yang sama diminta untuk berkumpul dan mengkaji bahan tersebut (kumpulan semacam itu disebut kelompok pakar). Dosen memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam melaksanakan tugas.
- 5) Para pembelajar yang berada dalam kelompok pakar selanjutnya kembali ke kelompok semula untuk mengajar kelompok lain mengenai materi dalam kelompok pakar.
- 6) Setiap kelompok asal diminta untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 7) Dosen memberikan penguatan atau penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik.

Tahap Pemantauan (Observasi)

Tahap pemantauan terhadap tindakan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia, antara lain lembar observasi untuk dosen dalam pelaksanaan KBM, lembar observasi aktivitas mahasiswa, angket lembar balikan siswa. Sedangkan evaluasi hasil belajar mahasiswa menggunakan test.

Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap Analisis dan refleksi dalam tindakan ini dimaksudkan bahwa data yang telah dijaring dan dikumpul melalui observasi/informasi balikan dari mahasiswa, hasil belajar mahasiswa dianalisis oleh tim sebagaimana yang telah ditetapkan dan disusun secara bersama oleh tim peneliti tindakan kelas ini. Disamping refleksi ini difokuskan pada tindakan/ aplikasi pada pelaksanaan dan penyempurnaan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket tentang lembar balikan mahasiswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Data tentang situasi pembelajaran saat tindakan dilaksanakan dan diperoleh melalui lembar observasi. Observasi aktivitas setiap mahasiswa menggunakan indikator-indikator, yakni: (1) Ketekunan melaksanakan tugas, (2) Kerjasama, (3) Berpendapat/Bertanya, (4) Menanggapi dan keterbukaan menerima saran. Selanjutnya, data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa setiap siklus adalah test. Sedangkan data untuk memperoleh informasi/pendapat mahasiswa terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan angket yang mencakup indikator tentang respon mahasiswa terhadap pelaksanaan PBM: materi pelajaran, kerjasama antara teman, kemauan mengerjakan tugas, cara dosen mengajar dan membimbing, respon ketertarikan dan motivasi mereka dalam penerapan metode jigsaw, kemauan mengikuti PBM berikutnya.

Berdasarkan instrumen penelitian yang telah ditetapkan, data di analisa secara kuantitatif dan kualitatif, yakni: 1) Data tentang indikator aktivitas belajar setiap mahasiswa untuk setiap siklus dilakukan dengan menggunakan penyekoran dan persentase. 2) Data tentang hasil belajar mahasiswa dianalisa dengan menghitung rata-rata hasil belajar mahasiswa pada setiap siklus.

Kategori Penilaian mengacu pada cara pedoman penilaian Universitas Negeri Gorontalo tahun akademik 2006/2007: tingkat penguasaan 85%-100% = A/4 (Sangat Baik) ; 70%-84% = B /3 (Baik) ; 55%-69% = C / 2 (cukup) ; 50%-54% = D/1 (kurang) ; dan 0%-49% = E/0 (buruk). Selanjutnya, data tentang proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif (nilai rata-rata (mean dan persentase)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 (satu) 2 (dua) dan 3 (tiga) kali pertemuan. Siklus I membahas pokok bahasan tentang *Morphemes* dengan 3 sub pokok bahasan dalam tiga kali pertemuan. Siklus II membahas tentang *Word Formation Process* dengan 2 sub pokok bahasan. Siklus III membahas tentang *dictionary information*

Siklus I

Siklus 1 terdiri dari tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode jigsaw serta berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Analisis Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Jigsaw

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw, peneliti menggunakan tahapan atau syntax dari metode jigsaw, yakni:

- (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan sebelumnya
- (2) menjelaskan mekanisme pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw.
- (3) membentuk kelompok, menentukan wakil kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli)
- (4) memberikan dan mengkoordinir mahasiswa dalam diskusi kelompok, baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal.
- (5) mengevaluasi secara bersama dengan mahasiswa tentang penyajian setiap kelompok
- (6) memberikan penghargaan kepada kelompok
- (7) memberikan simpulan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan di atas telah dilaksanakan oleh peneliti, namun masih terdapat beberapa hal yang dirasakan kurang optimal, antara lain:

- (1) Pada saat pelaksanaan point (1) dan (2), peneliti menggunakan waktu yang agak lama (terutama pada pertemuan pertama dalam penerapan metode ini), karena hal ini disebabkan oleh masih terdapat sebagian mahasiswa yang terlambat masuk ke dalam kelas, sehingga berusaha memberikan penjelasan kembali tentang mekanisme pelaksanaan /penerapan metode jigsaw.
- (2) Pada saat pembentukan kelompok baik kelompok ahli maupun kelompok asal, peneliti masih terkesan otoriter terutama dalam penentuan koordinator kelompok. Hal ini didasarkan pada kegiatan ini adalah tahap awal serta untuk lebih mengefesienkan waktu, serta mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan mahasiswa dalam setiap kelompok.
- (3) Model tempat duduk mahasiswa pada tahap awal perkuliahan masih terkesan kurang kondusif (masih model klasikal). Pengaruh dari model tempat duduk ini pula yang menyebabkan mahasiswa harus mengatur tempat duduk dalam kelompok ahli yang modelnya setengah lingkaran atau model lingkaran kelompok. Konsekwensi dari kegiatan tahapan ini membutuhkan waktu yang agak lama.

- (4) Pada saat diskusi kelompok ahli, kemampuan peneliti untuk mengontrol atau membimbing mahasiswa pada setiap kelompok ahli kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh karena peneliti masih memberikan motivasi dan bimbingan kepada anggota kelompok yang masih terkesan agak lama melakukan aktivitasnya dalam kelompok ahli.
- (5) Pada langkah pemberian penghargaan/ penentuan penampilan terbaik dari setiap penyaji, nampaknya masih ada juga beberapa kelompok yang kurang subyektif dalam menerima kemampuan kelompok asal dalam menyajikan materi.

Analisis Aktivitas Belajar Mahasiswa

Dalam aktivitas kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw, peneliti menggunakan lembar pengamatan aktivitas mahasiswa, dengan mengacu pada indikator-indikator : Ketekunan melaksanakan tugas, (2) Kerjasama, (3) Berpendapat/Bertanya, (4) Menanggapi dan keterbukaan menerima saran

Hasil aktivitas mahasiswa pada setiap pertemuan dalam siklus ini menunjukkan variatif hasil berdasar pada indikator yang telah ditetapkan. Hasilnya menunjukkan bahwa rerata hasil aktivitas belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran English morphology adalah mencapai tingkat persentase 73% (kategori baik)

Analisis Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa diukur dari setiap mengakhiri setiap pokok bahasan. Penetapan penilaian didasarkan pada pedoman penilaian yang berlaku di Universitas Negeri Gorontalo, yakni tingkat penguasaan 85%-100% = A; 70%-84% = B (3); 55%-69% = C (2); 50%-54% = D (1); dan 0%-49% = E. Jumlah mahasiswa yang mengikuti tes formatif untuk siklus 1 ini adalah berjumlah 39 orang. Jenis test yang diberikan kepada setiap mahasiswa adalah 2 jenis, yakni *multiple choice* dan *Essay*. waktu yang tersedia dalam kegiatan evaluasi ini adalah 100 menit.

Berikut tabel dan diagram rekapitulasi hasil belajar mahasiswa pada siklus 1

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Siklus 1

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Nilai/Kategori
85-100%	11	28	4/A= Sangat
70-84%	18	46	3/B= Baik
55-69%	9	23	2/C=Cukup
50-54%	1	3	1/D=Kurang
<54%	-	-	0/E Buruk
2.Jumlah	39	100	

Tabel tentang rekapitulasi skor hasil belajar mahasiswa di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai 3 atau kategori B (baik), yakni berjumlah 18 orang (46%) pada rentang presentase 70-79%. Mahasiswa yang memperoleh kategori A (sangat baik) berjumlah 11 orang (28%) pada rentang presentase 85-100%. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai C (cukup) adalah 9 orang (23%) pada rentang presentase 55-69% dan terdapat 1 orang (3%) memperoleh nilai D (kurang) pada rentang presentase 50-54%.

Bila kita menelaah hasil nilai yang dicapai siswa secara individual, terdapat 29 orang (74%) yang memiliki nilai A dan B (kategori sangat baik dan baik) atau sudah setengah dari jumlah mahasiswa. Namun tim peneliti berkeinginan melanjutkan penerapan metode jigsaw ini untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, yang ditandai sebagai siklus 2. Hal ini disebabkan oleh karena antara lain rerata perolehan nilai siswa secara klasikal mencapai 79% dari indikator yang telah ditetapkan (85%).

Analisis Informasi Hasil Balikan Mahasiswa

Informasi hasil balikan mahasiswa diperoleh dengan memberikan angket kepada mahasiswa pada setiap pertemuan dengan mengacu pada indikator sama dengan siklus 1. Dari hasil analisis informasi balikan mahasiswa tentang proses pembelajaran, sebagian besar mahasiswa memberikan informasi yang positif. Hal ini ditunjukkan dalam data bahwa rata-rata (47%) mahasiswa menyatakan **Sangat Senang** pada komponen-komponen yang ditanyakan dalam angket, terutama berhubungan dengan proses dan hasil KBM pada siklus 1 dan 48% mahasiswa menyatakan **Senang**. Walaupun demikian, masih ditemukan beberapa mahasiswa (4,1%) yang memberikan pendapat **Kurang Setuju** tentang beberapa point yang berhubungan dengan KBM, terutama pada point *materi pelajaran, kerjasama di antara teman, mengerjakan tugas di kelas, suasana kelas, dan*

tingkat motivasi mahasiswa untuk mengikuti KBM. Hal ini akan menjadi refleksi yang akan dilakukan dan diperbaiki oleh peneliti pada kegiatan belajar mengajar berikut.

Refleksi

Mengacu pada hasil observasi PBM, hasil tes belajar mahasiswa (tes formatif 1), hasil informasi balikan mahasiswa, terdapat beberapa keunggulan dan keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw.

Keunggulan:

- 1) Setiap mahasiswa terlihat motivasinya untuk bertanggungjawab dalam menguasai setiap materi yang ditugaskan kepadanya, karena setiap materi yang dikuasainya dalam kelompok ahli akan menjadi tanggungjawabnya pada kelompok asal. Artinya, setiap mahasiswa memiliki tanggungjawab akademik dan terlatih untuk menjadi mandiri.
- 2) Banyaknya konsep, atau subtopik yang dibelajarkan pada setiap kelompok dapat disesuaikan dengan banyaknya mahasiswa yang hadir dan dapat dilaksanakan dalam waktu yang sama
- 3) Penerapan metode jigsaw ini dapat membantu mahasiswa untuk menguasai konsep *morphemes* yang sifatnya pendalaman konsep.
- 4) Sebagian besar mahasiswa dalam mempelajari materi nampak dalam suasana yang menyenangkan diantara mereka (baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal). Mahasiswa saling membantu dalam memberikan penjelasan pada materi yang diberikan.
- 5) Aktivitas anggota kelompok merupakan suatu proses yang memperkaya penguasaan pada konsep/materi yang diberikan antar anggota kelompok.

Keterbatasan

- 1) Mahasiswa yang memiliki rendah tingkat kemampuannya dalam memahami mekanisme dan menguasai materi yang diberikan ini menemukan kesulitan.
- 2) Mahasiswa yang biasanya terlambat masuk ke dalam kelas biasanya dapat mengganggu kegiatan PBM, karena ia biasanya kurang aktif dalam kelompok sehingga berpengaruh pada aktifitasnya pada saat berada pada tahapan diskusi dalam kelompok ahli.

Mengacu pada refleksi siklus ini dan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam memahami tentang mata kuliah

English morphology, maka tim peneliti berkeinginan untuk melanjutkan tindakan ini dalam siklus berikutnya.

Solusi atau Tindak Lanjut

- 1) Perlu memberikan perhatian kepada mahasiswa yang memiliki prestasi yang rendah melalui pemberian bimbingan untuk memahami materi pembelajaran, terutama pada setiap kompetensi dasar yang telah dirumuskan.
- 2) Pembimbingan dosen pada setiap kelompok (kelompok ahli) membutuhkan perhatian dari dosen karena hal ini sebagai salah satu bantuan bagi mahasiswa pada saat ia akan memberikan penjelasan kepada temannya yang ada pada kelompok asal.
- 3) Mahasiswa yang kurang aktif dalam kelompok membutuhkan perhatian dan pendekatan dosen yang sifanya persuasif.
- 4) Perlu pengaturan waktu pada setiap tahapan /sintaks penerapan metode jigsaw.
- 5) Perlu pengaturan model tempat duduk yang pada awal pelaksanaan kegiatan yang biasanya dalam bentuk klasikal diubah dalam bentuk setengah lingkaran, sehingga pada saat pembentukan kelompok ahli maupun kelompok asal sangat mudah bagi mahasiswa mengatur tempat duduknya, tidak ribut yang dapat mengganggu kelas sebelahnya, pemanfaatan waktu efisien, dsb.
- 6) Perlu adanya variasi teknik baik dalam mekanisme pembentukan kelompok maupun pemberian penghargaan pada setiap kelompok yang terbaik dalam mempresentasikan materinya.

Siklus II

Kegiatan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun pokok bahasan diajarkan adalah *Word formation Process* dan sub pokok bahasan *Hierarchical Structure of Words*. Pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan dengan tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw, terutama dalam tahapan ataupun sintaks dari metode ini. Hasil kegiatan pada siklus II ini dapat dijelaskan berikut ini.

Analisis Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Jigsaw

Dalam kegiatan ini, tim peneliti juga menggunakan observasi yang masih mengacu pada tahapan pelaksanaan sintaks dari penerapan metode jigsaw, dengan memperhatikan aspek-aspek yang belum optimal pada siklus

I, terutama dalam mekanisme dan teknik membentuk dan membimbing kelompok, termasuk cara pengaturan tempat duduk.

Tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus ini dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan sebelumnya
- 2) Membentuk kelompok, menentukan wakil kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli).

Teknik yang digunakan peneliti dalam pembentukan kelompok ini adalah sering menggunakan *lotre* atau undian berdasarkan jumlah sub materi yang dibahas. Hal ini disebabkan karena terdapat kecenderungan sebagian mahasiswa untuk duduk dalam kelompok tertentu sehingga efek dari hal ini adalah kurang memberikan kesempatan *heterogenitas* kemampuan.

- 3) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam kelompok.
Peneliti lebih sering memberikan bimbingan pada kelompok ahli. Pembimbingan terutama diarahkan pada beberapa mahasiswa yang menunjukkan prestasi belajar yang rendah serta aktivitasnya yang kurang optimal
- 4) Mengevaluasi secara bersama dengan mahasiswa tentang penyajian materi dari setiap kelompok
Peneliti meminta mahasiswa memberikan penilaian (dalam bentuk skor) dan tanggapan tentang penyajian materi dari setiap kelompok.
- 5) Memberikan penghargaan kepada kelompok
Bentuk penghargaan yang diberikan peneliti pada kelompok yang memperlihatkan prestasi yang baik adalah dalam bentuk pujian, pemberian tanda bintang, dan terutama dalam perolehan nilai karya tugas struktural.
- 6) Memberikan simpulan.
Peneliti secara bersama-sama dengan mahasiswa memberikan simpulan materi yang telah disajikan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan di atas telah dilaksanakan peneliti walaupun masih disadari terdapat hal-hal yang belum teratasi secara optimal.

Analisis Aktivitas Belajar Mahasiswa

Berikut ini deskripsi tentang hasil pengamatan aktivitas belajar mahasiswa selama dua kali pertemuan dalam siklus 2. Hasil aktivitas

mahasiswa pada setiap pertemuan dalam siklus ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rerata hasil aktivitas belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran adalah mencapai tingkat persentase 87%, (kategori sangat baik).
- 2) Perkembangan/peningkatan aktivitas setiap mahasiswa. Pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa aspek ketekunan dan kerjasama berada pada tingkat capaian persentase yang sama (88%), dibandingkan dengan aspek berpendapat/bertanya atau menanggapi dan keterbukaan menerima saran, masing-masing 84% dan 83%. Pada pertemuan 2, aktivitas mahasiswa ini pula meningkat, masing-masing aspek ketekunan dan kerjasama mahasiswa adalah 88%; aspek aktivitas mahasiswa dalam memberikan pendapat dan bertanya serta keterbukaan menerima saran adalah 84% dan 83%.

Analisis Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa pada siklus ini adalah penilaian pada hasil capaian mahasiswa setelah mengikuti materi dengan pokok bahasan *word formation process*. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar mahasiswa pada siklus 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Siklus 2

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Nilai /Kategori
85-100%	21	54	4/A= Sangat Baik
70-84%	18	46	3/B= Baik
55-69%	-	-	2/C=Cukup
50-54%	-	-	1/D=Kurang
<54%	-	-	0/E Buruk
3.Jumlah	39	100	

Tabel tentang hasil belajar mahasiswa di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memperoleh nilai mahasiswa yang memperoleh nilai A/4 (kategori Sangat Baik) berjumlah adalah 21 orang (54%), sedangkan yang memperoleh nilai B/3 (kategori Baik) adalah 18 orang (46%). Sementara, itu terdapat perubahan yang cukup menggembirakan bahwa tidak mahasiswa yang memiliki nilai yang cukup (C) dan nilai kurang (D).

Analisis secara kuantitatif, peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa pada siklus 2 adalah signifikan. Disamping itu, nampaknya peningkatan

aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran pada siklus 2 ini turut memberikan kontribusi positif pada peningkatan hasil belajar mereka. Ini berarti bahwa sangatlah dipercaya bahwa kontribusi penerapan metode jigsaw ini dapat membantu aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah English morphology pada umumnya, dan secara khusus pada pokok bahasan *word formation process*.

Analisis Informasi Hasil Balikn Mahasiswa

Dari hasil analisis informasi balikan mahasiswa tentang proses pembelajaran, sebagian besar mahasiswa sangat senang mengikuti pembelajaran English morphology (74%) dan sekitar 26% yang menyakan senang. Akumulasi dari sikap mahasiswa ini memberikan indikasi kepada peneliti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw dapat memicu kesenangan mahasiswa mempelajari materi yang sifatnya pengusaan konsep yang awalnya nampak masih kurang berminat pada materi ini. Disamping itu secara eksplisit kemauan mahasiswa untuk saling kerjasama dalam memecahkan suatu konsep yang ditugaskan dalam kelas sudah tercipta. Demikian pula dengan keberanian mereka dalam memberikan penilaian terhadap cara dosen membimbing/mengajar di dalam kelas.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran atau pertemuan. Beberapa hal yang direfleksikan peneliti setelah melakukan pembelajaran pada siklus 2.

- 1) Mahasiswa menyenangi metode ini. Mereka tekun dalam melaksanakan tugas yang diberikan, berani memberikan pendapat, pertanyaan kepada teman terhadap konsep yang belum dipahami.
- 2) Tanggung jawab individual dalam kelompok sudah ada karena mereka telah menyadari bahwa keberhasilan kelompok itu harus ditentukan oleh hasil belajar individual dari seluruh anggota.
- 4) Pengaturan model tempat duduk setengah lingkaran, model lingkaran kelompok sudah dapat mengatasi efisiensi waktu pembelajaran di kelas dan juga memberikan kemudahan mahasiswa yang akan duduk dalam kelompok ahli dan kelompok asal.

Solusi dan Tindakan

Berdasarkan reflkesi yang dijelaskan di atas, tim peneliti masih bersepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya yang ditandai sebagi

siklus III. Meskipun capaian target tindakan sudah tercapai namun masih harus dilakukan, yakni proses intensitas pembimbingan pada mahasiswa dalam menyampaikan idenya baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.

Siklus III

Kegiatan siklus III dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pembelajaran tindakan ini masih menggunakan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw.

Analisis Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Jigsaw

Dalam kegiatan ini, tim peneliti juga menggunakan observasi yang masih mengacu pada tahapan pelaksanaan sintaks dari penerapan metode jigsaw, dengan memperhatikan aspek-aspek yang belum optimal pada siklus III, terutama dalam pembimbingan mahasiswa dalam kelompok ahli maupun kelompok asal.

Tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus ini dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan sebelumnya
Peneliti mengecek kehadiran mahasiswa, terutama pengecekan kehadiran pada beberapa mahasiswa yang menunjukkan aktivitas dan kehadirannya dalam kelas yang kurang optimal. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah meminta mahasiswa untuk memperhatikan kompetensi dasar dan indikator yang dicapai pada saat pembelajaran berlangsung dalam bahan ajar yang tersedia.
- 2) Membentuk kelompok, menentukan wakil kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli).
Kegiatan penelitian dalam tahapan ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus II. Peneliti membimbing beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam kelompoknya, misalnya kemampuan dalam memahami teks, memberikan penjelasan kepada teman dalam kelompok asal.
- 3) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam kelompok.
Dalam proses pembimbingan dalam kelompok, peneliti telah meminta beberapa mahasiswa yang menjadi tutor untuk mempercepat penanganan pada beberapa mahasiswa yang menemui masalah dalam pemahaman

konsep kelompok itu pula. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dipandu untuk dapat menyajikan materi.

- 4) Mengevaluasi secara bersama dengan mahasiswa tentang penyajian materi dari setiap kelompok

Pada tahapan ini, peneliti bersama-sama dengan mahasiswa menilai hasil penyajian masing-masing kelompok. Bentuk penilaiannya adalah meminta mahasiswa memberikan penilaian (dalam bentuk skor) dan tanggapan tentang penyajian materi dari setiap kelompok. Pada tahapan ini telah muncul sikap positif dari setiap kelompok untuk menerima prestasi dari setiap kelompok.

- 5) Memberikan penghargaan kepada kelompok

Bentuk penghargaan yang diberikan peneliti pada kelompok yang memperlihatkan prestasi yang baik adalah dalam bentuk pujian, pemberian tanda bintang.

- 6) Memberikan simpulan.

Peneliti secara bersama-sama dengan mahasiswa memberikan simpulan materi yang telah disajikan.

Analisis Aktivitas Belajar Mahasiswa

Pada siklus 3, mahasiswa menerima materi atau pokok bahasan *dictionary Information*. Dalam proses pembelajaran ini, mahasiswa menunjukkan aktivitas yang sangat bagus, karena sekitar tingkat ketercapaian aktivitas mahasiswa dalam kelas 90% atau kategori sangat bagus.

Mengacu pada indikator pengukuran aktivitas mahasiswa, persentase tingkat ketekunan dan kerjasama mahasiswa dalam kelompok adalah 91% dan 90%. Sedangkan dalam aspek memberikan pendapat dan aktivitas mereka dalam menanggapi saran /pertanyaan maupun keterbukaan dalam menerima kritikan atau saran berada pada persentase 86% dan 84%. Hal ini dapat digeneralisasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dapat membantu aktivitas mahasiswa dalam kelas untuk melakukan tugas, bekerjasama, serta kemauan untuk mendengarkan pendapat orang lain, keberanian mengemukakan pendapat, dsb.

Analisis Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa pada siklus ini dapat diarahkan pada kemampuan mahasiswa dalam mencapai kompetensi dasar pada pokok bahasan *dictionary information*.

Tabel 3 .Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Siklus 3

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Nilai /Kategori
85-100%	28	72%	4/A= Sangat Baik
70-84%	11	28%	3/B= Baik
55-69%	-	-	2/C=Cukup
50-54%	-	-	1/D=Kurang
<54%	-	-	0/E Buruk
Jumlah	39	100	

Mengacu pada table dan diagram di atas, terdapat 28 orang 39 orang mahasiswa (72%) yang memperoleh nilai A/4, dengan kategori **Sangat baik**, dan 11 orang yang memperoleh nilai B/3, dengan kategori **Baik**. Hasil ini lebih besar dari capaian mahasiswa pada siklus 2 (86%) .

Apabila kita membandingkan hasil capaian aktivitas mahasiswa pada setiap siklus dan hasil prestasi mahasiswa pada test hasil belajar, nampaknya secara eksplisit terdapat kontribusi yang sangat berarti. Artinya aktivitas mahasiswa dalam kelas juga memberikan bantuan pada pencapaian hasil prestasi belajar mereka dalam memahami konsep yang berhubungan dengan mata kuliah English morphology.

Analisis Informasi Hasil Balikan Mahasiswa

Dari hasil analisis informasi balikan mahasiswa tentang proses pembelajaran, sebagian besar mahasiswa (83%) menyatakan sikapnya **sangat senang** dan 26% yang menyatakan sikap **senang** terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, metode jigsaw. Artinya, kedua item sikap yang dinyatakan mahasiswa ini dapat digeneralisasikan bahwa mereka senang bila dalam PBM dosen memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, khususnya metode jigsaw. Peneliti dapat meyakini bahwa penerapan model ini dapat membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang sifatnya teoritis.

Pembahasan

Metode jigsaw merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa bekerja dalam tim/kelompok untuk mempelajari materi akademik yang telah dipecah menjadi bagian-bagian untuk tiap anggota. Mahasiswa belajar dalam kelompok, produktif mendengar, memberikan pendapat, dan membuat kesimpulan dan keputusan secara bersama.

Berkaitan dengan konsep yang di nyatakan di atas berarti bahwa dalam melaksanakan aktivitasnya, mahasiswa memiliki tanggung jawab akademik untuk memecahkan masalah, saling membantu dalam belajar. Penerapan metode jigsaw mengarahkan pada pengembangan ketrampilan sosial, yakni terciptanya tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah English morphology.

Berdasarkan hasil prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dengan menerapkan metode ini, terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan capaian hasil belajar mahasiswa dari setiap test hasil belajar yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil capaian nilai mahasiswa pada siklus 1 adalah 79% dengan rerata nilai kelompok adalah 3 (tiga), kategori Baik. Pada siklus 2 mengalami peningkatan, yakni sebesar 86% atau rerata nilai 3,53, kategori sangat baik. Hasil yang sangat bagus pada siklus 3 dimana hasil prestasi belajar mahasiswa sangat signifikan kenaikannya, yakni 90% atau rerata nilai 3.71 kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa yang sangat baik pula ditopang dari tingkatan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada data aktivitas mahasiswa pada siklus I 73% (baik), siklus II (87%) dan siklus III (90%). Nampaknya aktivitas mahasiswa meningkat secara beraturan pada setiap siklus memberikan kontribusi sangat positif pada hasil belajar mahasiswa.

Hal lain yang turut memberikan bantuan pada peningkatan hasil belajar mahasiswa adalah adanya pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan informasi balikan kepada proses pembelajaran. Artinya dengan dilatihnya mereka untuk memberikan penentuan sikap dalam PBM, ini memberikan indikasi bahwa mereka tidak hanya diperlakukan sebagai obyek pembelajaran tetapi keduanya, baik sebagai subyek maupun obyek pembelajaran.

Selanjutnya, kemauan peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada setiap siklus juga memberikan dampak pada hasil belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah English Morphology.

Keberhasilan penerapan metode jigsaw turut pula ditentukan oleh peranan dosen dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, terutama materi ajar. Karena pada saat implementasi metode ini, mahasiswa ditempatkan

dalam tim untuk mempelajari materi akademik yang telah dipecah menjadi bagian untuk tiap anggota. Disamping itu dosen harus mengamati aktivitas mahasiswa dalam kelompok baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal.

Simpulan

Memperhatikan data dan interpretasi data pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa: model pembelajaran kooperatif-metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa S1 Jurusan bahasa Inggris pada mata kuliah *English Morphology*. Metode jigsaw mampu meningkatkan persentase aktivitas mahasiswa dalam kelas dan secara tidak langsung memberikan kontribusi pada tingkat kelulusan mereka dalam mata kuliah English Morphology. Metode jigsaw dapat memupuk rasa tanggung jawab akademik secara mandiri pada mahasiswa dan mengembangkan perilaku sosial mahasiswa.

Saran

Metode jigsaw hendaknya diterapkan dalam pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, terutama dalam materi yang sifatnya teoritis. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pengajar/dosen linguistik atau tenaga pendidik lain, penerapan metode jigsaw ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif peningkatan, minat, aktivitas, ketrampilan sosial, dan hasil belajar mahasiswa. Pada saat penerapan metode ini, perlu juga bagi pengajar mempertimbangkan pengaturan tempat duduk. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pelayanan dan pembimbingan pada mahasiswa yang duduk dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Pengaturan tempat duduk hendaknya dalam bentuk setengah lingkaran/tapak kuda, atau model lingkaran kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bala, Reti, dkk. 2006. *Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Paket B SKB Kota Gorontalo tahun akademik 2006/2007*. BPKB -Gorontalo. .
- Brown, H.D. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching. USA*: Prentice-Hall Englewood Cliffs.

- Ibrahim, muslim, dkk 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press Unesa.
- Krashen, Stephen. 1981. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. UK: Prentice – Hall International Ltd.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasiondo.
- Mathews.P.H. 1974. *Morphology. An Introduction to the theory of word-structure*. Cambridge University Press. London.
- Nur, Mohamad .2000. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA. Surabaya: Unesa.
- Nur, Mohamad dan Prima W.K. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Sisiwa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam pengajaran*. Surabaya. Pusat studi Matematika dan IPA Sekolah. UNS.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Panen, dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta. : PAU-PPAI. Universitas Terbuka.
- Rahim, dkk. 2006. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Kriya Dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran melalui Teknik Jigsaw. Tahun Akademik 2005/2006*. Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian.
- Rose, Colin dan Nicholl, Malcolm J. 2002 *Accelerated Learning: Cara Belajar cepat Abad XXI*. Jogyakarta: Kanisius.
- Slavin, R.E. 1988. *Educational Psychology. Theory into Practice*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall
- Bahri, M. Arifin. 1997. *Language Learning strategies in Second Language Acquisition by Indonesian Adult Learners of English*. Outline of Research for Dissertation for Dissertation. Ujung Pandang: Graduate Studies Programme Hasanuddin University.

- Brown, H.D. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. USA: Prentice-Hall Englewood Cliffs.
- Crystal, David. 1991. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Cambridge: Basic Blackwell.
- Edwards, A.L. 1957. *Technique of Attitude Scale Construction*. New York:
- Freeman, Diane.L. 1981. *An Introduction to Second Language Acquisition. A Research*. New York: Longman. Applenton Century- Crofits, INC.
- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman
- Krashen, Stephen. 1987. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. UK: Prentice – Hall International Ltd.
- Klein, W. 1986. *Second Language Acquisition*. Cambridge: CUP.
- Littlewood, William. 1984. *Foreign Second Language Learning. Language Acquisition Research and Its Implication for the Classroom*. Cambridge: Cambridge UP.
- McArthur, Tom. 1998. *The English Languages*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Norish, John. 1983. *Language Learners and Their Errors*. Hongkong: Macmillan Publishers.
- Pendidikan Nasional. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Inggris, SLTP, SMU dan Madrasah Laiyah*. Jakarta.
- Rasyid, Muhamad A. 1992. *Developing Communicative Competence Through Topics of Interest and Learning Styles Using the Integrative Skills Approach*. Desertation, Postgraduate Studies Programme. Ujung Pandang: Hasanuddin University.

- Richards, J. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Hongkong: Longman Group (FE) Ltd.
- Renzo, et al. 1984. *Psycholinguistics "Applied Psycholinguistics, An Introduction to the Psychology of Language Learning and Teaching*. Canada: University of Toronto Press.
- Steinberg, Danny. D. 1982. *Psycholinguistics. Language, Mind, and World*. Newyork: Longman Group Limited.
- Skehan, Peter. 1989. *Individual Differences in Second Language Acquisition*. Newyork: Great Britain For Edward Arnold.
- Pateda, M. 1990. *Aspek-Aspek Psikolinguistik*. NTT: Penerbit Nusa Indah.
- Wello, Muhammad. B. 1996. *English for Specific Purposes: Teachers, Learners and Materials*. Ujung Pandang. IKIP Ujung Pandang.